

## **PERPUSTAKAAN SEBAGAI DAPURNYA SUMBER BELAJAR**

*Oleh: Suriagiri\**

### **Abstraks**

Perpustakaan sebagai dapur sumber belajar bertujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan proses belajar-mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Pengembangan sistem instruksional menurut peningkatan efektifitas kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan penekanan pada aktifitas siswa dimana kegiatan belajar dikelas dan pada perpustakaan sebagai dapur sumber belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terpadu.

Perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakainya. Perpustakaan dapat memberikan apa-apa yang dikehendaki oleh para pemakai, untuk itu ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan : Sikap mental petugas, pengetahuan dasar perpustakaan, koleksi (bahan-bahan pustaka), sistem, ruangan, serkulasi dan katalog yang efektif dan efesien

**Key Word : Perpustakaan, Dapur, Sumber Belajar**

### **A. Pendahuluan**

Perpustakaan adalah merupakan dapurnya sumber belajar yang sangat diperlukan oleh setiap orang. Pertumbuhan dapur sumber belajar merupakan suatu kemajuan bertahap dimulai dari perpustakaan yang hanya terdiri dari media cetak.

Dalam melaksanakan kegiatannya perpustakaan menanggapi permintaan-permintaan dan memberikan pelayanan kepada para konsumen yang bervariasi secara luas. Dengan semakin meluasnya kemajuan dalam bidang komunikasi dan teknologi, dinamika proses belajar dan sumber belajar yang bervariasi semakin diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan

---

\* Penulis adalah Dosen Tetap/Lektor pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

belajar-mengajar dengan penekanan pada bahan pengajaran yang baru melalui produksi audio visual digabung dengan perpustakaan yang melayani media cetak, maka timbul pusat multi media.

Perpustakaan diartikan pula sebagai pusat orang membaca. Dengan membaca orang menjadi luas cakrawala hidupnya, dengan membaca orang terbebas dari penjara dunianya sendiri yang sempit dan terbatas baik dari segi waktu maupun dari segi ruang, dengan membaca orang memasuki suatu dunia lain dan bila dibacanya buku yang baik, ia bertemu dengan salah satu pengarang pembicara yang terbaik di dunia, dengan membaca orang menjadi mempesona dan terasa nikmat dalam tutur katanya, kenyamanan dalam tutur katanya tergantung pada caranya membaca. Jika seseorang merasakan membaca buku sebagai kenikmatan, ia akan menunjukkan kenikmatan itu dalam percakapan-percakapannya dan bila dalam bercakap-cakap ia menyenangkan, dalam menulispun ia tidak boleh tidak akan menyenangkan.

Perpustakaan sebagai dapur sumber belajar bertujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan proses belajar-mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Pengembangan sistem instruksional menurut peningkatan efektifitas kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan penekanan pada aktifitas siswa dimana kegiatan belajar dikelas dan pada perpustakaan sebagai dapur sumber belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terpadu. Dengan demikian fungsi perpustakaan sebagai dapur sumber belajar lebih luas lagi.

Pengembangan sistem instruksional adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus, yang akan membantu pembelajaran dalam mengembangkan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan partisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran. Disinilah letak hubungan yang penting antara perpustakaan sebagai dapur sumber belajar dengan pengembangan sistem instruksional. Segala sumber dan bahan, segala macam peralatan audio visual, segala jenis personil yang ada pada

perpustakaan sebagai dapur sumber belajar dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efesiensi interaksi siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran.

Jadi perpustakaan merupakan usaha jasa, maksudnya bahwa perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakainya. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan dapat memberikan apa-apa yang dikehendaki oleh para pemakai, untuk itu ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan : Sikap mental petugas, pengetahuan dasar perpustakaan, koleksi (bahan-bahan pustaka), sistem, ruangan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut ini.

## **B. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Dapurnya Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Untuk mengetahui peranan perpustakaan dalam proses pembelajaran, sebaiknya kita terlebih dahulu tahu apa arti perpustakaan. Perpustakaan adalah salah satu yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research). Sering terdengar suara-suara pendidikan yang mengatakan bahwa perpustakaan adalah dapur/inti setiap program pendidikan dan pengajaran atau dalam bahasa asingnya "*The heart of the educational programs*". (Dra. Noerhayati S, 2003, hal. 1).<sup>1</sup>

Dapat dikatakan bahwa nilai suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi, atau lembaga riset dan ilmu pengetahuan itu bergantung pada kualitas dari kelengkapan dan kesempurnaan jasa yang diberikan oleh perpustakaan itu. Pada hakekatnya perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya, yang bersama-sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarmanya.

---

<sup>1</sup> Noerhayati. S., *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Alumni, Bandung, 2003, h. 1

Menurut Drs. Sumarno dalam bukunya yang berjudul “Pembimbing Perpustakaan Sekolah” mengatakan bahwa "perpustakaan merupakan usaha jasa, maksudnya bahwa perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakainya"<sup>2</sup>. ini tidak hanya harus dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan besar yang serba lengkap peralatannya, koleksi buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya dan tenaga cukup banyak serta terdidik, tetapi juga bagi perpustakaan-perpustakaan lain, sekalipun perlengkapan, koleksi dan tenaga/petugasnya sangat terbatas.

Perpustakaan dapat memberikan apa yang dikehendaki oleh para pemakai, secara tepat dalam waktu singkat, atau setidaknya-tidaknya perpustakaan dapat memberikan apa yang dikehendaki; meskipun mungkin bahan yang dicarinya tidak ada di perpustakaan di mana ia menjadi anggotanya.

Jadi setiap perpustakaan adalah dapur untuk memproses pengembangan dan peningkatan pengetahuan serta menciptakan pengertian timbal balik antar bangsa. Karena hakekat dan sifatnya yang bebas dari propaganda dan prasangka, serta murni dalam pengabdianya, perpustakaan umum adalah abadi perdamaian dan demokrasi. Demikianlah suatu perpustakaan umum yang modern merupakan lembaga yang aktif dan dinamis. Ia menyongsong pembaca; ingin mengetahui kebutuhannya dan melayani kebutuhan itu; ia ingin menarik minatnya dengan menyajikan berbagai cara untuk memperoleh informasi, membina fikirannya dan memberikan ketenangan.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Perpustakaan

Setelah kita ketahui arti perpustakaan sebagai dapur sumber belajar, maka akan lebih apa sebenarnya tujuan perpustakaan itu. Tujuan perpustakaan sebagai dapur sumber belajar adalah ::

---

<sup>2</sup> Sumarno, *Pembimbing Perpustakaan Sekolah*. Jakarta, 2007, h. 28

<sup>3</sup> Andre Maurois, *Perpustakaan Umum dan Pembangunan*. Pusat Pembinaan Perpustakaan, Jakarta, 2004, h. 22

- a. Pengumpulan informasi
- b. Pengolahan informasi
- c. Pemanfaatan informasi.
- d. Penyebarluasan informasi.

Dengan melihat tujuan di atas, perpustakaan tidak hanya bertugas mengumpulkan, menyimpan dan meminjamkan bahan-bahannya saja, tetapi lebih banyak lagi jasa-jasa serta fasilitas yang dituntut masyarakatnya sesuai dengan kemajuan zaman yang makin modern. Selain itu, tujuan diselenggarakannya perpustakaan adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi pelaksanaan berbagai program kegiatan melalui pelayanan informasi.

Tujuan tersebut akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya apabila:

- a. Terjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara perpustakaan dan berbagai pihak.
- b. Diketahui tujuan instruksional suatu mata kuliah/mata pelajaran.
- c. Diketahui secara pasti strategi mengajar.
- d. Terjalin hubungan kerjasama antara perpustakaan dengan anggota perpustakaan.<sup>4</sup>

### 3. Fungsi Perpustakaan

Smith dkk. Dalam buku Ensiklopedinya yang berjudul "The Educator's Encyclopedia" menyatakan "School is a center for learning"<sup>5</sup> yang artinya perpustakaan sekolah adalah merupakan sumber belajar. Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai dapur belajar sebab kegiatan yang paling tampak setiap kunjungan adalah belajar, baik belajar masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran/kuliah yang dihadapi, maupun bahan-bahan informasi yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 2-3

<sup>5</sup> Smith Atkinson M. *The Factor's Eyclopedia*, Englewood Cliff, N.Y. Prentice Hall. Inc. h. 216

dibutuhkan pelajar/masyarakat. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan pelajar/mahasiswa mengunjungi perpustakaan sebagai dapurnya lembaga pendidikan, ada tujuannya untuk belajar, berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, juga ingin memperoleh informasi, atau hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif saja.

Fungsi yang universal dari setiap perpustakaan ialah bahwa perpustakaan harus mampu selalu berdiri di garis depan dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, sebab pendidik dan anak didik selalu involve (saling bertautan) dengan hal-hal yang terjadi di dalam masyarakatnya di luar sekolah. Pendidikan akan dapat berbuat demikian, bilamana ia mampu memiliki pengetahuan, yang luas tentang manusia dan dunianya. Untuk dapat memenuhi tuntutan inilah maka sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi-perguruan tinggi serta lembaga-lembaga ilmiah lainnya perlu melengkapi dengan perpustakaan yang baik pada waktu sekarang.<sup>6</sup>

Jelaslah bahwa salah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/ gagasan manusia dari zaman ke zaman.<sup>7</sup>

Fungsi perpustakaan harus dapat benar-benar sejalan dengan fungsi lembaga penaungnya itu, peranannya harus dinamis dan aktif dari yang sudah-sudah, serta servisnya pun makin baik dan sempurna.

Perlu diingat perpustakaan tidak boleh sekali-kali menjadi semacam gudang buku melulu ataupun merangkap sebagai ruang belajar saja, tetapi perpustakaan dalam versi yang baru di Perguruan Tinggi harus dapat berfungsi. sebagai:

- a. Jantung dari semua program/lembaga pendidikan universitas/institut yang bersangkutan, harus mampu membantu

---

<sup>6</sup>Trimo. S., *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Biro Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung, 2007, h. 5

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 2

dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikannya. Metode belajar dan mengajar modern yang lebih menekankan kepada individualized instruction, hal ini dapat dilaksanakan apabila perpustakaanannya memang fungsional untuk ini.

- b. Pusat alat-alat peraga pengajaran atau instructional materials center. Dalam membantu memperlancar jalannya perkuliahan serta praktikum, perpustakaan dapat memberikan / menyediakan bahan-bahan dan fasilitas - fasilitas yang dibutuhkan oleh para dosen dalam perkuliahan, perpustakaan laboratorium-laboratorium dan seterusnya.
- c. Clearing house (pusat) pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbitan dari dan tentang daerahnya maupun bidang-bidang satu tugas pokok perpustakaan, yakni the preservation of knowlargo. Fungsi ketiga ini sangat penting akan mudah mencari keterangan-keterangan, data-data, bahan-bahan comparative, bahan-bahan mentah tentang daerahnya atau sesuatu bidang pengetahuan tertentu dalam usahnya melakukan research atau lain-lainnya.
- d. Sosial center dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat. Harulah diingat bahwa pengunjung perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terdiri dari mahasiswa, pengajar, dan para pegawai lembaga saja bahwa masyarakat diluar perguruan pun datang mempergunakan fasilitas-fasilitas, jasa-jasa, dan bahan-bahan yang disediakan/diberikan oleh perpustakaan itu. Tentu saja dalam hal ini mereka itu mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda beda, adanya perbedaan-perbedaan background mereka, serta adanya kelainan-kelainan dalam kebutuhan, minat, selera dan umur mereka. Harulah diingat kembali bahwa perpustakaan perguruan tinggi tentunya lebih

menitik beratkan servicenya kepada mahasiswa/masyarakat dalam tubuh lembaga penanya. Dengan adanya pertemuan orang-orang inilah serta adanya fasilitas-fasilitas dan, jasa-jasa yang disebabkan oleh perpustakaan memungkinkan terjadinya kegiatan-kegiatan sosial, dan kultural yang sangat menguntungkan baik bagi perguruan tinggi yang bersangkutan maupun masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

- e. Fungsi Edukatif, di dalam perpustakaan disediakan literatur-literatur, baik fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa/mahasiswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru/dosen, baik secara individual maupun kelompok. Adanya perpustakaan sebagai dapurnya lembaga pendidikan dapat meningkatkan interes membaca, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh siswa/mahasiswa. Selain itu di dalam perpustakaan tersedia buku-buku sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum lembaga pendidikan. Hal ini dapat menunjang proses pembelajaran pada setiap level lembaga pendidikan, baik pada tingkat dasar maupun Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, kiranya perpustakaan sebagai dapurnya lembaga pendidikan dapat dikatakan memiliki fungsi edukatif.
- f. Fungsi Tanggungjawab Administratif, Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan disetiap lembaga pendidikan, dimana setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh tenaga pustakawan. Setiap siswa/mahasiswa/masyarakat umum yang akan masuk perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar/mahasiswa, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak

---

<sup>8</sup> Trimo, S, *Op.cit*, h. 51-52



- boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila diantara anggota yang terlambat mengembalikan akan kena denda, dan apabila buku pinjamannya hilang maka rasikonya harus mengganti, baik dengan cara dibelikan ditoko maupun dipothokopykan.
- g. Fungsi Riset, sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan sebagai dapurnya lembaga pendidikan telah disediakan banayak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa/mahasiswa/guru/dosesn/masyarakat dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan . Misalnya seorang siswa/mahasiswa ingin meneliti kehidupan orang-orang abad ke 17 yang lalu atau seorang guru/dosen ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seorang bayi, maka mereka dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan “Libary Research”
- h. Fungsi Rekratif, Adanya perpustakaan dapat berfungsi rekratif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik perlu mengunjungi tempat-tempat tertentu, sebagai contoh, ada seorang siswa yang membaca buku yang berjudul “Banjarmasin Kota Seribu Sungai”. Didalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Banjarmasin, juga disajikan tabel-tabel, seperti tabel sungai-sungai, tempat rekreasi, tempat-tempat pariwisata dan sebagainya. Dengan demikian siswa yang membaca buku tersebut secara psikologis telah berekeasi ke Kota Seribu Sungai yang indah itu. Selain itu, fungsi rekratif berarti bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Jadi dengan demikian untuk menumbuhkan minat pembaca, perlu pelayanan yang sedemikian rupa agar seluruh sarana dan prasarananya bisa di optimalkan semaksimal mungkin.

### **C. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Tucker dalam Mudhoffir mendefinisikan pusat sumber belajar dengan istilah media center, dengan pengertian suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti slide, transparansioverhead, filmstrip, vediotape, dll) dan pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan).<sup>9</sup>

Jadi kalau dirinci, maka suatu pusat sumber belajar, terdiri dari bagian pusat informasi, bagian sirkulasi, media cetak, dan non cetak, bagian produks dan latihan (media cetak dan non cetak), dan pengembangan instruksional. Dengan demikian maka dapatlah perpustakaan dikatakan sebagai sumber belajar, karena perpustakaan merupakan sarana akademis. Perpustakaan penyediaan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti microfish, microfilm, foto-foto, film, kaset audio/video, lagi lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.

Buku-buku dalam berbagai bidang keilmuan pada umumnya siap untuk dipinjamkan untuk jangka waktu antara dua minggu sampai satu bulan kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat yang memiliki kartu

---

<sup>9</sup> Mudhoffir, M.Sc., *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h. 13

anggota perpustakaan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan, pelajar-mahasiswa perlu mengetahui sistematika penataan dan penyimpanan buku-buku pada perpustakaan. terutama sekali mengetahui nomor klasifikasi buku, nomor klasifikasi itu terekam pada kartu katalog; biasanya satu buku memiliki tiga kartu katalog, yaitu kartu subyek, kartu judul, dan kartu pengarang.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut :

1. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi, seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi.
3. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
4. Keterampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 100-1001.

Oleh karena itu, untuk harus efektif dan mampu mengumpulkan informasi, analisis dan mengambil intisari tergantung pada kualitas pengolahan baik sebagai kepala maupun sebagai stafnya.

#### **D. Simpulan**

Secara lebih luas perpustakaan sebagai dapur sumber belajar berarti “suatu unit kerja yang mengolah/memasak seluruh data-data baik dalam bentuk buku, media cetak, elektronik dikelola secara sistematis untuk digunakan secara kontinue oleh masyarakat pemakainya sebagai sumber informasi”.

Perpustakaan adalah sebagai: Pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi.

Perpustakaan harus berfungsi sebagai dapur dari semua program pendidikan, harus mampu membantu dan menjadi dapur dari kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan, pusat alat-alat peraga pembelajaran atau instructional material center, pusat pengumpulan/penyimpanan bagi semua penerbitan, dan lain-lain.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai dapur sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengumpulkan informasi.
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi.
3. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi.
4. Keterampilan menggunakan informasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andre Maurois, *Perpustakaan Umum dan Pembangunan*. Pusat Pembinaan Perpustakaan, Jakarta, 2004.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Direktorat, Sarana, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1998,
- Mudhoffir, M.Sc., *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Noerhayati. S., *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Alumni, Bandung, 2003.
- Smith Atkinson M. *The Factor's Eyclopedia*, Englewood Cliff, N.Y. Prentice Hall. Inc
- Trimo. S., *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Biro Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung, 2007